

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tanpa menggunakan angka statistik dimana dalam pelaksanaannya mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati tanpa mengsosialisasikan individu atau kelompok organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>54</sup>

Menurut Tohirin penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk mengonstruksi cara pandang peneliti agar dapat menyeluruh dan mendalam yang dapat dituangkan dengan kata-kata.<sup>55</sup> Penelitian kualitatif menggunakan metodologi penelitian studi kasus dimana fokus pada satu fenomena yang sedang diteliti dengan secara mendalam dan menyeluruh.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 38.

<sup>55</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 2.

<sup>56</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 99.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini menghasilkan data yang berupa deskriptif-kualitatif yang didapatkan dari data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumentasi dihasilkan dari informan yang dapat dipercaya. Dari beberapa para ahli pokok karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat instrument utama.
- b. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- c. Desain penelitian bersifat sementara yang disesuaikan dengan
- d. Triangulasi yaitu data atau informasi yang diperoleh harus dicek kebenarannya dengan cara mencari data dari sumber lain.<sup>57</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yaitu studi kasus. Studi kasus menurut Susilo merupakan suatu langkah atau metode untuk memahami objek individu atau kelompok yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar memperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu atau kelompok tersebut dengan masalah yang dihadapinya dengan tujuan agar masalahnya dapat terselesaikan dan mendapatkan pengembangan diri yang lebih baik.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 16-18.

<sup>58</sup> Rahardjo, et. al., *Pemahaman Individu Teknik Non Tes* (Kudus: Nora Media Interprise, 2011), 250.

Penelitian ini menfokuskan pada Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Al-Azhar Kediri dengan menggunakan paradigma studi kasus kualitatif.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia pelapor hasil penelitian”.<sup>59</sup> Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga terkait. Peneliti secara aktif terlibat langsung dengan proses penelitian dan terlibat langsung dengan narasumber yang telah ditentukan peneliti. Cara

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 121.

pengamatan secara langsung dengan tujuan memperoleh serta menggali informasi dan mendeskripsikan hasil fenomena dengan jelas dan terperinci. Seperti berhubungan langsung dengan narasumber kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam di SDIT Al-Azhar Kediri, serta siswa dan siswi di SDIT Al-Azhar Kediri terutama kelas I, II DAN III yang terlibat dalam proses penelitian.

Dari beberapa hal tersebut kehadiran peneliti sangat penting, karena kehadiran peneliti akan mendapatkan semua data yang diperlukan. Sehingga data yang didapatkan merupakan data yang benar tanpa ada tambahan atau pemalsuan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu di SDIT Al-azhar Kediri yang bertempat di Jl. Tamansari Gg. Masjid Nurul Huda Kel. Tamanan, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Dalam menentukan tempat penelitian ini dilakukan dengan *purposive*, yaitu dengan menentukan secara sengaja karena tema penelitian yang dipakai sesuai dengan sekolah ini. Pada penelitian ini lokasi yang ditentukan peneliti adalah SDIT Al-Azhar Kediri, dengan mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai alasan. Selain itu masalah yang diangkat cukup menarik untuk dijadikan sebagai penelitian, karena masalah yang diangkat Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Al-Azhar Kediri.

Dalam menentukan lokasi penelitian suatu hal yang sangat penting karena memiliki hubungan dengan data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah di tentukan. SDIT Al-Azhar Kediri adalah sekolah yang memiliki nilai agama yang sangat bagus, hal tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data**

Menurut Zuraidah “data adalah kumpulan dari sejumlah fakta atau kenyataan yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan”.<sup>60</sup> Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui dengan jelas tentang fokus penelitian yang diteliti, selain dari informan data juga diperoleh dari dokumentasi yang menjunjung terhadap fokus penelitian yang diteliti. Data dibagi dua, yaitu:

##### **a. Data Primer**

Menurut sugiyono “data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk tidak resmi”.<sup>61</sup> Data primer juga merupakan data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara

---

<sup>60</sup> Zuraidah, *Statistika Deskriptif* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 29.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

langsung dari objek penelitian. Sedangkan sumber data primer menurut Joko Subagyo adalah “sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung”.<sup>62</sup> Sumber data yang dicatat ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, tiga guru PAI, masing-masing tiga siswa dari tiga kelas PAI, dan pengamatan langsung. Jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian dicatat sebagai data utama yang kemudian ditambah dengan hasil dari pengamatan atas tindakan subjek penelitian di SDIT Al-Azhar Kediri.

#### b. Data Sekunder

Menurut Zuraidah “data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain”.<sup>63</sup> Data sekunder biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen. Sehingga dengan adanya data sekunder ini dapat membantu peneliti dalam memperoleh berupa data tambahan berupa tulisan, misalnya tentang letak geografis sekolah, profil sekolah, serta dokumen-dokumen lain.

## 2. Sumber Data

Sumber menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan tempat keluar. Menurut Suharsimi Arikunto “sumber data adalah

---

<sup>62</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 87.

<sup>63</sup> Zuraidah, *Statistika Deskriptif*, 33.

subjek dimana data itu diperoleh”.<sup>64</sup> Berarti sumber data merupakan tempat dimana data diperoleh.

Dengan begitu, sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa hasil wawancara kepada kepala sekolah, masing-masing tiga siswa dari tiga kelas PAI dan guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Azhar terkait kreatifitas guru dalam meningkatkan motivasi siswa.

Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen resmi, arsip, maupun gambar terkait kreatifitas guru dalam meningkatkan motivasi siswa, letak geografis sekolah, profil sekolah, sejarah berdiri dan berkembangnya SDIT Al-Azhar, visi, misi, dan Tujuan SDIT Al-Azhar setara dokumen-dokumen lain.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah utama yang paling penting dalam penelitian agar data yang didapatkan sesuai dengan judul yang ditetapkan. Karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Supaya hasil penelitian yang didapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 102.

## 1. Observasi

Observasi (*observation*) adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan seluruh indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasa) untuk mendapatkan data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian.<sup>65</sup> Merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaannya. Peranan pengamat (*observation*) dapat dibedakan berdasarkan hubungan partisipasinya dengan kelompok yang diamati. Disini pengamat sebagai peserta (*the observer as participant*) peran pengamat secara terbuka diketahui oleh umum karena segala macam informasi segala macam rahasia dapat diperoleh. Pengamat menemui langsung narasumber dari pihak sekolah yang berada di SDIT Al-Azhar Kediri.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu, percakapan dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224-232.

<sup>66</sup> Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 186.

Wawancara disini dibagi menjadi 3 yaitu: wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti dan pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semistruktur merupakan jenis wawancara sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Tujuan penelitian menggunakan metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan agar mendapatkan jumlah data yang banyak tentang fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti datang seminggu dua kali demi memperoleh data secara jelas dan kongkrit. Narasumber yang akan diteliti yaitu Kepala Sekolah kemudian tiga guru pendidikan agama Islam dan tiga siswa dari masing-masing kelas (kelas I, II, III) tentang kreatifitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumenasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang yang relevan diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data

lainnya yaitu peneliti mengumpulkan data dari kantor SDIT Kediri sebagai litbank data sekolah. Dokumentasi bisa berupa bukti otetik dari penelitian berupa foto ketika sedang mewawancarai narasumber dari kepala sekolah, guru PAI dan murid, rekaman suara dan tulisan pada saat proses penelitian berlangsung. Penelitian akan mengumpulkan data menggunakan data rekaman tulisan seperti jumlah siswa SDIT Al-Azhar Kediri.<sup>67</sup> Ketika sedang melakukan wawancara peneliti menggunakan alat rekam suara dan foto saat melakukan wawancara, mengambil gambar foto saat melakukan wawancara kemudian merekam hasil bentuk wawancara lalu menyalinya dalam bentuk data.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Menurut Patto yang dikutip Moleong bahwa “analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”.<sup>68</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Saraswati “analisis data dapat dilakukan dengan cara memilih, memilah dan mengelompokan data

---

<sup>67</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 39-40.

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 103

yang ada, merangkumnya, kemudian menyajikan dalam bentuk yang mudah dibaca atau dipahami”.<sup>69</sup>

Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik analisis datanya pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisis secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan kreatifitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Teknis analisis data dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga cara, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data itu sama halnya dengan merangkum, memilih dan memilah hal yang pokok, fokus kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka dari itu data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Paparan Data

---

<sup>69</sup> Sylvia Saraswati, *Cara Mudah Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis disertai*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 72.

Penyajian data pada pendekatan kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. Verifikasi

Hal yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah menyimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang valid. Tetapi saat peneliti kembali lagi ke lapangan maka akan menghasilkan kesimpulan yang kreabel.<sup>70</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Data adalah fakta mentah yang diperoleh dari hasil pengamatan dilapangan dalam bentuk angka, huruf, grafik, gambar, dan dan sebagainya yang kemudian diolah lebih lanjut sehingga akan mendapatkan hasil yang valid. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti denga apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan pada data hasil penelitian kualitatif antara lain yaitu:

---

<sup>70</sup> sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 408-412.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan Pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk dapat melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data temuan ketika dilapangan. Pada perpanjangan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun orang baru. Untuk perpanjangan pengamatan dapat menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang didapatkan untuk memastikan apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

### 2. Meningkatkan Ketentuan

Meningkatkan ketekunan merupakan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan teliti yang memiliki kesinambungan. Sebagai bekal dari peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, atau dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang lebih teliti.

### 3. Trianggulasi

Pada pengujian kredibilitas ini dapat diartikan untuk pengecekan data dari sumber data dengan berbagai cara dan waktu.

Pada hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan jalannya pengecekan keabsahan data.

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang telah dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Pada hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam saja akan tetapi juga melakukan wawancara dengan pihak yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yaitu kepala sekolah, guru umum.<sup>71</sup>

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap penelitian yang sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
3. Tahap Analisis Data
4. Tahap Evaluasi Data dan Pelaporan<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 365-372.

<sup>72</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 127-148.